

**PEMBELAJARAN CARA CEPAT MENGUASAI 16 TENSES
BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN METODE PERSILANGAN RUMUS
DI SMK DARUL HUDA JABON SIDOARJO**

Wawan Novianto¹, Siti Rofi'ah²

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹wawan.novianto26@gmail.com, ²siti_rofiah45@ymail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu permasalahan mitra, yaitu permasalahan dalam penguasaan 16 tenses bahasa Inggris. Salah satu kendala SMK Darul Huda Jabon sebagai mitra dalam pengabdian ini adalah motivasi siswa yang kurang dan penggunaan metode mengajar yang monoton. Tim pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian ini memberikan metode yang baru di dunia pendidikan formal yaitu metode persilangan rumus yang diadopsi dari Kampung Inggris Pare, Kediri. Tim pengabdian juga memberikan cara pengajaran yang fun dengan memberikan brain storming sebelum KBM. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase kelulusan penguasaan 16 tenses secara signifikan yaitu 68,9%. Dengan demikian, metode persilangan rumus dapat menjawab permasalahan yang dihadapi mitra.

Kata Kunci: 16 tenses; persilangan rumus; motivasi belajar; SMK Darul Huda Jabon

PENDAHULUAN

Mitra yang menjadi target pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar adalah SMK Darul Huda Jemirahan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. SMK Darul Huda merupakan sebuah sekolah kejuruan yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, Jabon Sidoarjo yang masih tergolong baru. Sekolah ini fokus pada satu bidang kejuruan, yaitu akuntansi. Karena berada di lingkungan pesantren, pelajaran-pelajaran keagamaan juga diberikan kepada siswa-siswanya. Meskipun demikian, mata pelajaran bahasa Inggris, seperti halnya sekolah-sekolah sederajatnya di Indonesia, juga menjadi mata pelajaran wajib. Di sekolah ini khususnya, dan sejumlah sekolah di Indonesia menghadapi kesulitan dalam menguasai tenses bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat dari lulusan sekolah-sekolah menengah atas dan atau sederajat yang banyak memilih untuk menempuh pendidikan non-formal bahasa Inggris dan mempelajari ulang tenses bahasa Inggris untuk persiapan studi lanjut.

Seperti sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya, empat kemampuan (*skill*) bahasa Inggris yang meliputi *reading*, *listening*, *writing*, dan *speaking* juga menjadi materi yang wajib didapatkan peserta didik di SMK Darul Huda ini. Empat kemampuan bahasa Inggris tersebut juga menjadi bahan evaluasi akhir sekolah. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan tim pengabdian, para siswa belum terbekali dengan baik dengan empat kemampuan tersebut secara umum dan khususnya *writing* yang fokus pada tata bahasa sebagaimana menjadi fokus tim pengabdian pada pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNU Blitar, siswa/siswi kelas XII secara dominan masih mengalami kesulitan memahami dan memproduksi kalimat dengan berbagai macam tenses. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal, yaitu motivasi belajar siswa dan eksternal, yaitu metode pembelajaran sekolah yang kurang mendukung dalam pemahaman tenses bahasa Inggris. Secara umum siswa juga beranggapan bahwa bahasa

Inggris di sekolah tersebut bukan pelajaran yang pokok, mengingat fokus utama mereka adalah akuntansi dan semua yang berhubungan dengan akuntansi. Sehingga, hal ini juga menjadikan bahasa Inggris tidak terlalu diminati untuk dipelajari.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan penyajian materi yang berbeda dan menarik. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru. Pertama, materi atau bahasan yang disajikan kepada siswa harus sesuai karakteristik siswa, kontekstual, dan sesuai perkembangan zaman. Misalnya, topik seputar kehidupan sehari-hari dan media sosial dapat menjadi pilihan untuk disajikan kepada siswa sehingga siswa mendapat pengalaman bagaimana menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari bahkan mendapat bahasan yang sesuai dengan kehidupan mereka.

Kedua, memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka bereksperimen terhadap hal yang baru siswa pelajari. Hal ini juga menunjang terjadinya proses belajar mengajar dua arah, yaitu siswa dan guru saling pro aktif membahas topik yang diberikan.

Di SMK Darul Huda, mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang kurang diminati, walaupun mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran wajib. Sehingga materi-materi yang diberikan guru, termasuk materi tenses, tidak dapat diserap dengan baik. Motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris juga kurang. Dengan permasalahan yang demikian, diperlukan sesuatu yang baru dan *fun* agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Adapun permasalahan yang lebih khusus adalah sebagai berikut. (1) Motivasi siswa/siswi yang rendah untuk belajar bahasa Inggris. (2) Metode pembelajaran yang kurang memadai dalam pengajaran tenses. (3) Siswa/siswi beranggapan bahwa bahasa Inggris bukan pelajaran utama mereka.

Tim pengabdian dalam mengadakan kegiatan ini mengaplikasikan sebuah metode yang *fresh* di dunia pendidikan formal. Dikatakan *fresh* karena metode persilangan rumus yang diberikan tim pengabdian bukanlah metode yang ada di kurikulum sekolah. Sehingga metode ini tidak ditemukan di buku pelajaran sekolah. Metode yang terangkum di buku Top Grammar yang ditulis oleh Suherman (2013) ini sudah terbukti menjadi metode yang sangat mudah dipelajari oleh ribuan pembelajar bahasa Inggris di Kampung Inggris, Pare, Kediri, Jawa Timur. Selain itu, metode ini juga dikenal menyenangkan untuk dipelajari.

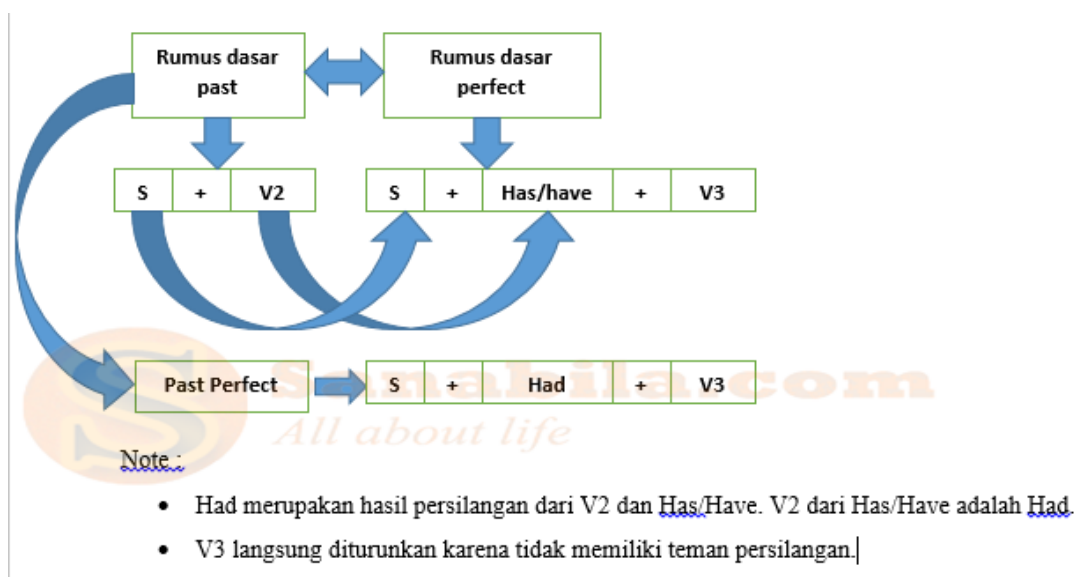
Siswa kelas XII merupakan siswa kelas akhir yang akan menempuh ujian akhir dan setelah lulus dari SMK Darul Huda, tujuan para siswa terbagi menjadi dua, yaitu terjun ke dunia kerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga, penguasaan bahasa Inggris, khususnya tenses yang diberikan oleh tim pengabdian menjadi sangat penting baik untuk bekal ke dunia kerja atau untuk menghadapi tes seleksi masuk perguruan tinggi, bahkan untuk bekal saat studi di perguruan tinggi. Hal ini mengingat bahasa Inggris saat ini menjadi mata kuliah wajib di universitas-universitas di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dan membuat suasana kelas yang *fun*, tim pengabdian juga memberikan *brain storming* di awal pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang telah dirancang dengan baik. Hal ini dilakukan agar program dapat berjalan sesuai harapan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Kegiatan ini merupakan kegiatan *riil* berupa kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu kegiatan KBM tambahan selain KBM wajib sekolah. Metode yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah metode persilangan rumus tenses dengan menggunakan karakter-karakter tenses sebagai elemen dasarnya. Adapun paparan secara rinci metode tersebut adalah sebagai berikut.

1) Persilangan rumus



Gambar 1. Persilangan Rumus

Proses pemberian metode persilangan rumus kepada siswa adalah sebagai berikut. (1) Siswa ditretn untuk menghafal nama-nama tenses menggunakan cara sepat yaitu dengan jari tangan. (2) Siswa diminta megahafal 5 karakteristik tenses. (3) Siswa diminta menyilangkan rumus. (4) Siswa dapat mengaplikasikan persilangan rumus tersebut ke dalam kalimat sederhana.

2) Karakteristik Tenses

Tabel 1. Karakteristik Tenses

Present	Verb 1 / Verb s/es
Past	Verb 2
Perfect	Have/ has + V3
Future	Will + V1
Continuous	Be + Ving

Persilangan rumus pada Gambar 1 merupakan hasil dari ekstraksi lima karakteristik tenses pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memecahkan masalah mitra, yaitu memberikan metode pembelajaran yang baru agar motivasi siswa tumbuh dan siswa dapat terbekali dengan hal yang paling dasar dalam tatanan bahasa Inggris yaitu 16 tenses. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tim pengabdi memberi materi pada kegiatan KBM Sekolah Menengah Kejuruan Darul Huda kelas XII. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum mendapatkan metode baru yang diberi oleh tim pengabdian. Observasi tersebut dilakukan di SMK Darul Huda Jabon pada 20 Mei 2021 dengan memberikan siswa tes membuat kalimat sederhana dengan berbagai tenses. Hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Observasi Pendahuluan

No.	Nama	Hasil	
		Nilai	Tuntas
1	Ach. Wahyudi	65	-
2	Achmad Fakhri Zahni F	65	-
3	Achmad Nur Abid	65	-
4	Ahmad Zaki Zulfikar	80	✓
5	Akhmad Falakh Ubaidillah	67	-
6	Emil Ladiatun Nafiah	85	✓
7	Fu'aidatul Amalina	70	-
8	Istiqomatul Maimanah	78	✓
9	M. Nur Wakhid	80	✓
10	M. Rizki Hidayatullah	67	-
11	Moch. Fatkhur Ramadani	67	-
12	Mochammad Syahrul M.	70	-
13	Moh. Maulana Almakky	70	-
14	Mochammad Ramadhani	70	-
15	Mokhamad Yusuf Pratama	69	-
16	Muchammad Al Fariq K.	90	✓
17	Muchammad Al Faruq K.	70	-
18	Muchammad Safa'at	69	-
19	Muhammad Alfin Jauhari	65	-
20	Muhammad Mauludani	69	-
21	Muhammat Khoirul	69	-
22	Nur Cahyono Putro	68	-
23	Rafli Azhar Maulana	68	-
24	Riski Ayu Wulandari	73	✓
25	Sinta Wulansari	74	✓
26	Sugiantoro	65	-
27	Sunanti	73	✓
28	Tedy Abi Manyu	67	-
29	Ustadzi Sirojul Muhsinin	70	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai observasi saat pendahuluan didapatkan siswa yang tuntas yaitu 8 siswa dari 29 siswa. Hal ini dapat dipersentasekan bahwa kelulusan observasi pendahuluan hanya 0,275%. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah tindakan.

Brain Storming

Tim pengabdian memberikan *brain storming* yang *fun* berupa *game* konsentrasi dan *counting number* pada awal kegiatan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa terstimulasi untuk belajar dan memberikan kesan dan suasana kelas yang *fun*.



Gambar 2. Tim Pengabdian Memberikan *Brain Storming*

Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Siswa distimulasi untuk mengangkat kedua tangan dan diminta untuk melambatkan kedua tangan ke

kanan dan kiri. (2) Tim pengabdian meminta siswa untuk konsentrasi melihat wajah tim pengabdian sebagai pengalih perhatian untuk kegiatan selanjutnya. (3) Sambil meminta siswa untuk tetap fokus melihat wajahnya, tim pengabdian memberi perintah kepada siswa agar memegang dagu mereka. Bersamaan dengan itu, sebagai pengalih perhatian, tim pengabdian memegang jidat. Dengan demikian hampir semua siswa memegang jidat walaupun diperintah untuk memegang dagu. Susana pun sontan menjadi cair dan para siswa merasa senang. (4) Setelah itu, tim pengabdian meminta siswa untuk menghitung 1-10 dalam bahasa Inggris kemudian berhitung kebalikannya, yaitu 10-1 sambil terus dipicu untuk berhitung dengan cepat dan semakin cepat.

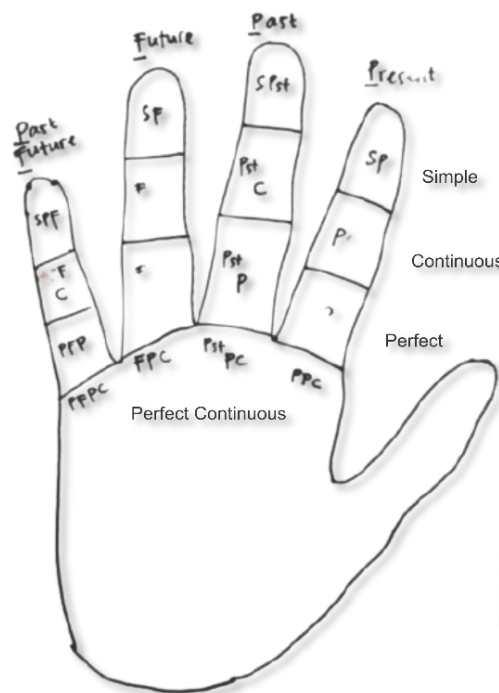
Menghafal Rumus Tenses Menggunakan Jari

Sebelum menerapkan persilangan rumus, siswa terlebih dahulu diminta untuk menghafal nama-nama tenses. Nama-nama tenses juga harus disebutkan dengan urutan yang tepat, yaitu waktu kejadian diikuti sifat, kecuali pada sifat *simple* yang harus disebutkan sifatnya terlebih dulu. Dengan demikian, 16 tenses dapat diringkas bahwa satu waktu tenses mempunyai empat Sifat. Berikut tabel pembagian waktu dan sifat dalam tenses.

Tabel 3. Waktu dan Sifat dalam Tenses

Waktu	Sifat
Present	Simple
Past	Continuous
Future	Perfect
Past Future	Perfect Continuous

Untuk lebih memudahkan siswa dalam menghafal rumus tersebut, tim pengabdian juga menjelaskan cara menghafal dengan menggunakan jari tangan dengan cara membagi jari tangan untuk waktu tenses, sedangkan ruas jarinya untuk sifat sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 3. Pembagian Waktu dan Sifat Tenses Menggunakan Jari Tangan

Menghafal 5 Karakteristik Tenses

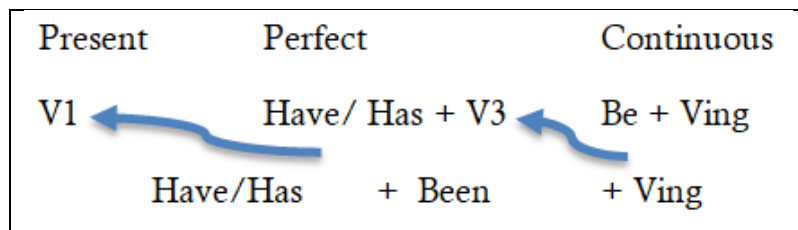
Setelah siswa dapat menghafal 16 nama-nama tenses dengan baik, siswa diminta untuk menghafal 5 karakteristik tenses. Lima karakteristik tenses ini menjadi kunci dalam teknik persilangan rumus. Dengan hanya berbekal 5 karakter tenses ini siswa tidak perlu menghafal 16 rumus tenses secara satu-persatu, karena 5 karakter ini dapat mencakup ke-16 rumus tenses.



Gambar 4. Siswa Sedang Menghafal 5 Karakteristik Tenses

Persilangan Rumus dan Pengaplikasiannya ke dalam Kalimat Simpel

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, persilangan rumus adalah metode yang diambil dari pembelajaran grammar di Kampung Inggris, Pare, Kediri. Elemen yang dapat disilangkan berdasarkan pada tabel karakteristik tenses, yaitu dengan cara menyilangkan karakteristik tenses dengan karakteristik tenses yang ada di depannya. Dengan cara ini, siswa tidak perlu menghafal ke-16 rumus tenses satu-persatu. Perhatikan contoh berikut ini.



Gambar 5. Contoh Persilangan Rumus

Contoh persilangan rumus tersebut menunjukkan bahwa yang dapat disilangkan adalah elemen *Have/ Has* dengan *V1* sehingga tetap menjadi *Have/Has* dan *Be* dengan *V3* sehingga menjadi *Been*. Dengan demikian, rumus dari *Present Perfect Continuous* adalah *S + Have/Has + Been + Ving + O*.



Gambar 6. Siswa Mencoba Menyilangkan Rumus dan Membuat Kalimat Simpel

Setelah beberapa tahap tersebut dan sudah mengetahui cara menyilangkan rumus, para siswa dengan sendirinya dapat membuat contoh perubahan tenses dengan membuat kalimat sederhana seperti *The cats have been eating fish*.

Evaluasi

Tahap evaluasi diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai (Tyler dalam Arikunto, 2016: p.13). Evaluasi dapat ditempuh dengan berbagai cara termasuk pemberian test. Dalam pengabdian ini, tahap evaluasi ditempuh dengan cara memberikan tes merubah kalimat sederhana menjadi 16 bentuk tenses. Hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas XII SMK Darul Huda, Jabon, Sidoarjo menunjukkan kenaikan yang signifikan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan hasil Pra Tindakan dan Setelah Tindakan

No.	Nama	Nilai Pra Tindakan		Nilai Pasca Tindakan	
		Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas
1	Ach. Wahyudi	65	-	80	✓
2	Achmad Fakhri Zahni F	65	-	73	✓
3	Achmad Nur Abid	65	-	80	✓
4	Ahmad Zaki Zulfikar	80	✓	96	✓
5	Akhmad Falakh Ubaidillah	67	-	71	✓
6	Emil Ladiatun Nafiah	85	✓	98	✓
7	Fu'aidatul Amalina	70	-	72	✓
8	Istiqomatul Maimanah	78	✓	83	✓
9	M. Nur Wakhid	80	✓	88	✓
10	M. Rizki Hidayatullah	67	-	88	✓
11	Moch. Fatkhur Ramadani	67	-	76	✓
12	Mochammad Syahrul M.	70	-	80	✓
13	Moh. Maulana Almakky	70	-	80	✓
14	Mochammad Ramadhani	70	-	84	✓
15	Mokhamad Yusuf Pratama	69	-	73	✓
16	Muchammad Al Fariq K.	90	✓	90	✓
17	Muchammad Al Faruq K.	70	-	77	✓
18	Muchammad Safa'at	69	-	76	✓
19	Muhammad Alfin Jauhari	65	-	86	✓
20	Muhammad Mauludani	69	-	79	✓
21	Muhammat Khoirul	69	-	78	✓
22	Nur Cahyono Putro	68	-	77	✓
23	Rafli Azhar Maulana	68	-	77	✓
24	Riski Ayu Wulandari	73	✓	73	✓
25	Sinta Wulansari	74	✓	73	✓
26	Sugiantoro	65	-	70	-
27	Sunanti	73	✓	79	✓
28	Tedy Abi Manyu	67	-	72	✓
29	Ustadzi Sirojul Muhsinin	70	-	72	✓
Average		70,9		79,3	
Presentase			27,6%		96,5%

Setelah melakukan evaluasi, dapat dilihat peningkatan rata-rata nilai dan juga presentase ketuntasan dengan membandingkan hasil nilai pra tindakan dan setelah tindakan. Rata-rata nilai setelah tindakan meningkat sebesar 8,4 yaitu dari 70,9 menjadi 79,3. Adapun presentase ketuntasan juga meningkat dari 27,6 menjadi 96,5 atau sebesar 68,9%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNU Blitar, dapat disimpulkan sebagaimana berikut. (1) Permasalahan mitra, yaitu rendahnya minat belajar terhadap bahasa Inggris dapat diatasi dengan melakukan metode pembelajaran dua arah, pemberian topik yang sesuai dengan siswa, dan pembelajaran yang *fun*. (2) Metode persilangan rumus tenses, yang merupakan metode baru di dunia pendidikan formal, memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman siswa tentang rumus tenses dan pengaplikasiannya ke dalam kalimat sederhana. (3) Dengan metode persilangan rumus, nilai kelulusan siswa mitra meningkat sangat baik sebagaimana dapat dilihat perbandingannya dalam tabel nilai siswa pra tindakan dan setelah tindakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azar, B.S. 2001. *Understanding and Using English Grammar Teacher's Guide 3rd edition*. England: Longman.
- DeCapua, A. 2008. *Grammar for Teachers: A Guide to American English for Native and Non Native Speakers*. New York: Springer.
- Suherman. 2000. *Top Grammar A Guide to Write English*. Pare.